



Article History:

Submitted:  
dd-mm-20xx  
Accepted:  
dd-mm-20xx  
Published:  
dd-mm20xx

*Value Hierarchy (Life, Enjoyment, Psychology) in a Novel Ranah 3  
Warna by Ahmad Fuadi.  
(Sociology of Literature )*

**HIERARKI NILAI KARAKTER DALAM NOVEL RANAH 3**

**WARNA**

**KARYA AHMAD FUADI**

**(Kajian Sosiologi Sastra)**

**Penulis/Author <sup>1</sup>, Penulis <sup>2</sup> & Penulis <sup>3</sup>**

**1 BETARINA RAMADHANIA(**

**betarinaramadhania.bina2013c@gmil.com**

**2 Drs.Heru Subakti,MM ( )**

**Abstract**

Ramadhania, Betarina.2019. *Value Hierarchy (Life, Enjoyment, Psychology) in a Novel Ranah 3 Warna by Ahmad Fuadi*. Advisor: Drs.Heru Subakti, M.M.

Literature is a result of creative art work whose object is human and its life and a language is used as its medium. As a creative literary work must think out a beautiful creation and innovation and try to distribute his creation by using beauty of humans (Semi 1988: 8). Literary work is one of the art results and tones that are called a fiction work.

The form of fictional works are very famous, one of them is a novel. The novel expresses a life when tense time and assertive life centralization (Semi.1988: 32). The novel presents fictional stories in the form of written or words. It has intrinsic and extrinsic elements. A novel usually tells about human life with the various problems from the interaction between his environment and each other.

The topic that was discussed in this research is about Islamic character values in a novel Ranah 3 Warna and its relevance toward the Character Education in Indonesia, those are: (a) Describe the values of pleasure characters in a novel Ranah 3 Warna by Ahmad Fuadi (b) Describe the values of life characters in a novel Ranah 3 Warna by Ahmad Fuadi. (c) Describe the values of psychological character in a novel Ranah 3 Warna by Ahmad Fuadi.



The method that was used in this research is descriptive qualitative because the researcher want to describe the values of life, the values of pleasure, and the values of psychology that was mentioned in a novel *Ranah 3 Warna* by Ahmad Fuadi. The finding data of this research come from excerpts of sentences that contained the values of life, the values of pleasure, and the values of psychology.

*The result of this research conclude that from the data that was found, it contained the values of life, the values of pleasure, and the values of psychology whose very high from the characters. Wherever he do, whenever he can, as long as he can get a bachelor's degree and can study abroad like his dream.*

**Keywords:** Sociology of Literature, Character Value Hierarchy in a novel *Ranah 3 Warna*

### Abstrak

#### ABSTRAK

Ramadhania, Betarina.2019. *Hierarki Nilai (Kehidupan,Kenikmatan,Kejiwaan) dalam Novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi .Dosen Pembimbing: Drs.Heru Subakti,M.M*

**Kata kunci:** Sosiologi Sastra,Hierarki Nilai Karakter dalam novel *Ranah 3 Warna*  
Sastra merupakan suatu hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya.Sebagai karya kreatif sastra haru mampu melahirkan suatu kreasi dan inovasi yang indah dan berusaha menyalurkan kreasinya dengan keindahan manusia (Semi 1988:8). Karya sastra merupakan salah satu hasil seni da nada lagi yang menyebutnya sebagai karya fiksi.

Bentuk karya fiksi ini sangat terkenal dengan salah satu karyanya adalah novel. Novel mengungkapkan suatu kehidupan pada saat yang tegang dan pemusatan kehidupan yang tegas (Semi.1988:32). Novel menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata, mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik.Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dengan bermacam-macam masalah dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesamanya.

Peneltian ini bertujuan pada topik mengenai,Nilai-nilai Karakter Islam dalam Novel *Ranah 3 Warna* dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia adalah: (a)Mendiskripsikan nilai-nilai karakter kenikmatan dalam novel *ranah 3 warna karya Ahmad Fuadi* (b)Mendiskripsikan nilai-nilai karakter kehidupan dalam novel *ranah 3 warna karya Ahmad Fuadi*. (c) Mendiskripsikan nilai-nilai karakter kejiwaan dalam novel *ranah 3 warna karya Ahmad Fuadi*.

Metode yang di gunakan peneliti ini adalah deskriptif kualitatif, karena peneliti ini mendeskripsikan nilai kehidupan,nilai kenikmatan,nilai kejiwaan yang terkandung dalam novel *Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi*. Data berupa

kutipan kalimat yang mengandung Nilai Kehidupan, Nilai Kenikmatan, Nilai Kejiwaan.

Hasil peneliti ini disimpulkan bahwa, dari kumpulan data yang telah ditemukan mengandung nilai kehidupan, nilai kenikmatan, nilai kejiwaan yang sangat tinggi yang dimiliki oleh tokoh. Dimana kapanpun akan dia kerjakan asalkan bisa mendapatkan gelar sarjana dan bisa kuliah di luar negeri seperti impiannya.

**Kata kunci:** Sosiologi Sastra, Hierarki Nilai Karakter dalam novel Ranah 3 Warna

## Pendahuluan

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas Sumber Daya Manusia karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Pendidikan menjadi tumpuan bagi siapapun yang memiliki keinginan kuat untuk menjadi lebih baik dan lebih dihargai.

Manusia yang berpendidikan merupakan insan yang tahu akan kebutuhannya untuk mempelajari, mengetahui tentang sesuatu, sehingga memiliki kepercayaan diri dan mampu memberikan manfaat dengan apa yang dia pelajari. Hal ini akan lebih bermakna apabila setiap individu maupun generasi, juga memiliki akhlak yang luhur dengan menanamkan nilai-nilai kehidupan sesuai Islam bagi pria dan wanita, dan berlangsung seumur hidup. Kedudukan tersebut secara tidak langsung telah menempatkan sebagian yang tak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan manusia.

Dalam hal ini bahwa pendidikan sebagai kebutuhan hidup, salah satunya fungsi sosial, sebagai bimbingan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup, lewat transmisi baik dalam bentuk formal maupun non formal. Untuk memberikan gambaran atau bukti bahwa Islam sebagai agama yang sempurna bisa memberikan corak dalam pendidikan, terutama yang berkaitan dengan pembentukan watak generasi mendatang dengan nilai-nilai yang ada dalam perilaku seorang muslim. Menurut KBBI (2008:27) pengertian karakter dapat diistilahkan sebagai sifat-kejiwaan, budi pekerti, akhlaq yang dimiliki seseorang yang nantinya akan membedakan seseorang tersebut dengan orang lain. Berbicara soal karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU

Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, "ungkapan" *character*" misalnya dalam "*character building*" mengandung multitafsir, sebab ketika ungkapan itu diucapkan maksudnya adalah watak bangsa harus dibangun, ada berbagai pendapat tentang apa itu karakter atau watak. Watak atau karakter berasal dari kata Yunani "charassein", yang berarti barang atau alat untuk mengores, yang dikemudian hari dipahami sebagai stempel/ cap jadi watak atau karakter itu adalah sebuah cap atau stempel, sifat-sifat yang melekat pada seseorang (Sutarji Adisusilo.2014:76) Aspek yang dapat dilihat dari perilaku seorang yang berkarakter Islam jelaslah berbeda dengan karakter umum, meskipun jika dilihat kasat mata terlihat sama, namun masuk pada perguruan tinggi formal dengan usaha yang maksimal (*going the extra miles*), dan kegigihan dalam belajar ilmu umum dengan percaya pada kemampuan diri, maka semua yang dicitakanpun akan bisa tercapai. Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra (Endraswara, 2008:16)

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil karakter yang ada dalam novel karya A. Fuadi yang berjudul "Ranah 3 Warna". Novel ini merupakan karya kedua lanjutan dari novel pertama A. Fuadi yang juga menjadi best seller dan sempat difilmkan yakni. "Negeri 5 Menara". Yang menarik dari novel karya A. Fuadi adalah latar belakang pendidikan agamanya yang kuat, dalam novel tersebut diangkatnya latar kehidupan anak pesantren dan perjuangannya dalam menghadapi persaingan dengan anak non pesantren. Penggambaran seorang anak pesantren yang memiliki cita-cita yang besar untuk bisa sejajar dengan lulusan sekolah formal, dengan menerapkan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh sang kiai, bisa melebarkan motivasinya dalam melangkah. Novel Ranah 3 Warna, memberikan motivasi bagi lulusan pesantren yang ingin masuk pada perguruan tinggi formal dengan usaha yang maksimal.

Dalam novel ranah 3 warna tersebut dinyatakan bahwa tokoh utama Alif sangat ingin meneruskan impiannya yaitu sekolah ke jenjang yang lebih tinggi lagi ia ingin membuktikan kepada semua orang bahwa ia bisa melanjutkan kuliah ke universitas yang dia impikan selama ini.

Penelitian Pertama suatu karya sastra dari sisi konflik sosial juga pernah dilakukan sebelumnya, antara lain sebagai berikut. Peneliti pertama yakni Agus Prasetyo (STKIP PGRI JOMBANG/2012) Konflik Psikis Tokoh Utama Pria Dalam Novel "Tarian Bumi" Oka Rusmini

menggunakan pendekatan deskriptif eksploratif dengan objek penelitian Novel “Tarian Bumi” Karya Oka Rusmini dengan hasil penelitian pada konflik tokoh utama pada konflik psikis yang menitikberatkan tokoh utama konflik psikis pada novel Tarian Bumi, peneliti menitikberatkan pada konflik sosial pada tokoh utama aku dalam Novel Ranah 3 Warna Karya ahmad Fuadi yang memiliki persamaan pada objek penelitian yakni tokoh utama dalam novel sedangkan perbedaannya adalah peneliti pertama hanya terpaku pada konflik psikis saja.

Penelitian kedua Novia Nurfaizah (2009) melakukan penelitian dengan judul nilai-nilai pendidikan dalam novel Jokowi si tukang kayu karya Gatotkoko Suroso, kajian yang digunakan oleh Novia Nurfaizah (2009) adalah sosiologi sastra objek yang digunakan adalah novel berjudul Jokowi si tukang kayu. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Novia Nurfaizah (2009) di temukan beberapa nilai pendidikan karakter yaitu nilai moral suka menolong, rajin bekerja, dan disiplin oleh waktu, nilai terakhir adalah kebenaran.

Penelitian ketiga Putri Asyura Rizkiyyah (2011) melakukan penelitian dengan judul Analisis nilai-nilai pendidikan karakter pada novel Bila musim telah berganti kajian yang digunakan Putri Asyura Rizkiyyah (2011) sosiologi sastra objek yang digunakan adalah sosiologi sastra dan hasil penelitian tersebut adalah ditemukan beberapa nilai yakni nilai moral sosial budaya dan agama.

Para peneliti atau pemerhati suatu karya sastra baik berupa novel, drama, puisi atau cerita pendek, dan sebagainya, pada hakikatnya mereka bertujuan menikmati, mengapresiasi, atau bahkan mengevaluasi karya-karya tersebut. Hal ini berarti mereka bergumul dengan para tokoh dan penokohan yang terdapat dalam karya-karya tersebut.

Ahmad Fuadi adalah salah satu penulis yang cukup produktif, setelah sukses dengan novel *Negeri 5 Menara*. Kini novel Ranah 3 Warna merupakan karya Ahmad Fuadi, terbit tahun 2011 yang telah berhasil mendapatkan National Best Sellerr serta sebagai Penulis dan buku fiksi kategori Motivasi dan Pendidikan oleh Liputan 6 Award, SCTV. Novel ini difilmkan dengan mengubah beberapa bagian, sayangnya dewasa ini apresiasi masyarakat lebih tinggi terhadap film dibanding novel.

Pemilihan Novel Ranah 3 Warna ini, didasarkan pada muatan nilai-nilai karakter yang ditunjukkan oleh tokoh utama yaitu Alif yang bisa menjadi inspirasi dan motivasi bagi kaum muda untuk bisa mewujudkan cita-citanya dengan semangat dan komitmen yang tinggi. Novel ranah 3 warna mampu mengulas nilai-nilai karakter tersebut secara lugas dengan bahasa yang bisa memberikan dampak positif bagi

pembacanya, pesertadidiknya harus selalu mendapatkan perhatian. Pendidikan di tingkat dasar (SD dan SMP) merupakan wadah yang sangat penting untuk mempersiapkan sejak dini para generasi penerus yang nantinya akan menjadi pemimpin bangsa kita di masa mendatang. Sebagian besar anak sekolah (80-90 persen) tidak dapat mengikuti kurikulum pelajaran di sekolah, oleh karena itu pendidikan karakter berurusan dengan pengajaran nilai-nilai dasar yang secara virtual dapat diterima oleh semua masyarakat yang beradab, tanpa peduli dimana dan kapan (Masnur Muslich 2013:12)

Menurut Steeman (Eka Darmaputera, 1987:65) sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang, nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai yang selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.

## Metode Penelitian

Teknik atau metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1) Penentuan Objek

Penentuan objek dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Peneliti telah memilih novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi sebagai objek penelitian. Selanjutnya, peneliti memfokuskan pada sosiologi sastra, tentang bentuk nilai-nilai karakter dan bentuk keislamannya

### 2) Pembacaan Data

Pembacaan data dilakukan dengan cara membaca seluruh data-data yang sudah dipilih sesuai dengan objek, serta memahami isi dan menghubungkannya dengan teori yang digunakan peneliti sebagai pedoman, yaitu teori sosiologi sastra berupa bentuk nilai-nilai karakter dalam novel dan bentuk keislamannya

### 3) Penyeleksian Data

Penyeleksian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan tabel instrumen penyeleksian data. Data yang sudah

ditemukan peneliti dalam novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi, kemudian dimasukkan pada tabel tersebut sesuai bentuk nilai-nilai karakter dan dan keislamannya.

4) Pemberian Kode data

Setelah peneliti membaca seluruh data-data yang sudah dipilih sesuai dengan objek, kemudian memberi kode pada data yang telah diidentifikasi. Data yang diidentifikasi meliputi 1) bentuk kehidupan, kenikmatan dan kejiwaan yang terdapat dalam novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi;

Pemberian kode data digunakan peneliti untuk mempermudah dalam menganalisis data dan kemudian diberi tanda guna memberikan identitas yang jelas pada data tersebut. Berikut kode yang dibuat oleh peneliti.

R3W	: Ranah 3 Warna.
A	: Alenia Dalam Novel
H	: Halaman Dalam Novel.
NKN	: Nilai Kenikmatan
NKH	: Nilai Kehidupan
NKJ	: Nilai Kejiwaan

5) Klasifikasi data

Data yang sudah diseleksi dan diberi kode kemudian dimasukkan dalam tabel instrumen klasifikasi data berdasarkan jenis bentuk konflik sosial dan penyebab bentuk nilai-nilai karakter, kemudian diberi deskripsi singkat mengenai data yang dihubungkan dengan teori yang digunakan.

## Hasil

Hasil dari penelittian yang berjudul Hierarki Nilai Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna adalah sebagai berikut:

### Data 1

”Sejak kecil, kami *konco palangkin*. Kawan sangat akrab pada bulan puasa, kami bahu-membahu menebang betung untuk membikin meriam bambu. Tapi malamnya kami saling berlomba-lomba membuat meriam yang meletus paling keras. Kami saling ingin mengalahkan ketika main bola di sawah becek, pacu renang di danau, sampai main catur di *palanta* dekat surau Payuang. Setiap habis membaca buku komik tentang Indian, kami meraut bambu untuk membuat panah, kami kejar-kejar ayam jantan Tek Piyah untuk membuat hiasan kepala ala Indian dari bulu ekor unggas itu”.

**(NKH/H4/A3).**

Pada kutipan di atas telah menunjukkan Nilai Kehidupan yang menonjol pada kalimat *sejak kecil, kami konco palangkin. kawan saling akrab pada bulan puasa,, kami bahu-membahu menebang betung untuk membikin meriam bamboo*.

### Data 2

“ Di kampungku di Bayur dan juga di kampung-kampung selingkar danau Manijau, ada olahraga dan budaya yang sangat populer di kalangan kaum lelaki. Olahraga ini punya persatuan yang giat dikepalai oleh figure laki-laki separuh umur yang berbadan kekar dan lebih tinggi dari orang kampung rata-rata”.

**(NKH/H348/A1)**

Pada kutipan di atas telah menunjukkan Nilai Kehidupan yang menonjol pada kalimat “*Di kampungku di Bayur dan juga di kampung-kampung selingkar danau Manijau*”.,

### Data 3

“Aku dan bocah-bocah kampung kerap mendengar dari *ota* para pemuda kampung, bahwa 4 anjingnya ini punya keahlian yang berbeda. Yang berwarna kuning dan langsing adalah anjing kampung yang terkenal pintar mencari jejak babi”.

**(NKH/H149/A1)**

Pada kutipan di atas telah menunjukkan Nilai Kehidupan yang menonjol pada kalimat *Aku dan bocah-bocah kampung kerap mendengar dari ota para pemuda kampung.*

Data 4

“Betapa hikayat hidupku sebetulnya hanya karena melebihi usaha,bersabar, dan berdoa. Tanpa itu entah bagaimana aku bisa mengarungi hidup. Tanpa itu rasanya tidak mungkin aku bisa berkelana melintasi Bandung, Amman, dan Saint Raymond, tiga ranah berbeda warna, pada masa kuliahku dulu”.

**(NKH/H466/A3)**

Pada kutipan di atas telah menunjukkan Nilai Kehidupan yang menonjol pada kalimat *Betapa hikayat hidupku sebetulnya hanya karena melebihi usaha,bersabar, dan berdoa.*

Data 5

“Hidupku selama ini membuat aku insaf untuk menjinakkan badai hidup, “mantra” man jadda wajada saja ternyata tidak cukup sakti. Antara sungguh-sungguh dan sukses itu tidak bersebelahan, tapi ada jarak. Jarak ini bisa hanya satu sentimeter, tapi bisa juga ribuan kilometer. Jarak ini bisa ditempuh dalam hitungan detik,tapi juga bisa puluhan tahun”.

**(NKH/H468/A3)**

Pada kutipan di atas telah menunjukkan Nilai Kehidupan yang menonjol pada kalimat *Hidupku selama ini membuat aku insaf untuk menjinakkan badai hidup .*

Data 6

“Sabar? Aku termenung bersandar ke dinding pondok kayu ini. Betapa hikayat hidupku sebetulnya hanya karena melebihi usaha, bersabar, dan berdoa. Tanpa itu entah bagaimana aku bisa mengarungi hidup. Tanpa itu rasanya tidak mungkin aku bisa berkelana melintas Bandung, Amman, dan Saint-Raymod, tiga ranah berbeda warna, pada masa kuliahku dulu”.

**(NKH/H466/A3)**

Pada kutipan di atas telah menunjukkan Nilai Kehidupan yang menonjol pada kalimat *Betapa hikayat hidupku sebetulnya hanya karena melebihi usaha, bersabar, dan berdoa“.*

Data 7

“ Kejadian setelah itu terasa begitu cepat berjalan. Rasanya semua berkelebat-kelebat di depan mataku seperti menonton film yang dipercepat. Aku melihat banyak orang dating, berkerumun, mengaji, membantu kami”.

**(NKH/H96/A5)**

Pada kutipan di atas telah menunjukkan Nilai Kehidupan yang menonjol pada kalimat *Kejadian setelah itu terasa begitu cepat berjalan. Rasanya semua berkelebat-kelebat di depan mataku seperti menonton film yang dipercepat.*

Data 8

“Baru saja aku akan menuliskan tekadku untuk bangkit di diary ini, rasanya dunia berputar dan kunang-kunang beterbangan mengerubutiku. Aku doyong dan merangkak kembali ke kasur”.

**(NKH/H134/A2)**

Pada kutipan di atas telah menunjukkan Nilai Kehidupan yang menonjol pada kalimat *“Baru saja aku akan menuliskan tekadku untuk bangkit di diary ini.*

## 1. Nilai Kenikmatan

Nilai-nilai yang berkaitan dengan Indra yang memunculkan Rasa Tenang, Rasa Senang, Rasa Kegembiraan dan Rasa Kepuasan yang di ungkapkan oleh seseorang.

Data 1

“Sambil selonjoran di kamar, beberapa jam aku habiskan mencorat-coret konsep kasar tulisanku. Beberapa buku referensi dari perpustakaan bertaburan di depanku. Tulisanku berisi tinjauan historis upaya menuju Palestina yang merdeka. Randai yang sedang mengerjakan tugas terheran-heran melihat aku menulis awut-awutan seperti dikejar setan. Menjelang tengah malam, aku menghela napas, naskah tulisan tangan selesai juga. Tinggal mengetik saja”.

**(NKN/H 69/A3).**

Pada kutipan di atas telah menunjukkan Nilai Kenikmatan yang menonjol pada kalimat *Sambil selonjoran di kamar, beberapa jam aku habiskan mencorat-coret konsep kasar tulisanku.*

Data 2

“Akhirnya, inilah waktunya! Sudah Dua Tahun aku menunggu. Kini aku sudah menggenggam ijazah, aku sudah sarjana, dengan nilai yang bagus pula. Aku kini sudah jadi pemuda dewasa, lengkap dengan semua “syarat” yang disampaikan Raisa dan Dominique”.

**(NKN/H456/A1)**

Pada kutipan di atas telah menunjukkan Nilai Kenikmatan yang menonjol pada kalimat *.dengan nilai yang bagus pula. Aku kini sudah jadi pemuda dewasa,.*

Data 3

“Aku tersenyum sendiri. Oh Tuhanku,Engkau memang suka memberi kejutan dengan kebetulan-kebetulan. Kenapa aku harus mendapat mobil sewaan bernama ini”.

**(NKN/H462/A2)**

Pada kutipan di atas telah menunjukkan Nilai Kenikmatan yang menonjol pada kalimat *Aku tersenyum sendiri. Oh Tuhanku,Engkau memang suka memberi kejutan dengan kebetulan-kebetulan.*

Data 4

“Aku kembali menyandarkan badan ke dinding kayu dan membalik halaman *diary-ku* yang kosong. Aku bubuhkan tanggal hari ini, aku tarik napas panjang dan aku mulai mengoreksi penaku”.

**(NKN/H468/A2)**

Pada kutipan di atas telah menunjukkan Nilai Kenikmatan yang menonjol pada kalimat *Aku kembali menyandarkan badan ke dinding kayu dan membalik halaman diary-ku yang kosong*

Data 5

“Sementara aku duduk di lantai kayu, merogoh ransel, mengeluarkan bekal sandwich roti gandum berisi kalkun asap dari Mado.Dan juga diary yang selalu menemaniku. Dari dulu, aku selalu senang menulis diary di tempat yang pernah lekat di

hatiku, karena suasana, bau, warna, sampai tekstur tempat itu bisa terbawa masuk ke dalam coretanku”.

(NKN/H466/A1)

Pada kutipan di atas telah menunjukkan Nilai Kenikmatan yang menonjol pada kalimat *Sementara aku duduk di lantai kayu, merogoh ransel, mengeluarkan bekal sandwich roti gandum berisi kalkun asap dari Mado.*

Data 6

“Aku tersenyum sendiri. Oh Tuhanku, Engkau memang suka memberi kejutan dengan kebetulan-kebetulan. Kenapa aku harus mendapat mobil sewaan bernama ini”.

(NKN/H462/A2)

Pada kutipan di atas telah menunjukkan Nilai Kenikmatan yang menonjol pada kalimat *Aku tersenyum sendiri. Oh Tuhanku, Engkau memang suka memberi kejutan.*

Data 7

“Aku urut sprainya, aku kibarkan selimut, dan aku tepuk-tepuk bantal Randai.”Sudah, kasur sudah rapi, pasti enak kalau ditiduri,” kataku sambil mengarahkan telapak tangan ke kasur, bergaya seperti petugas hotel berbintang”.

(NKN/H70/A3)

Pada kutipan di atas telah menunjukkan Nilai Kenikmatan yang menonjol pada kalimat *Aku urut sprainya, aku kibarkan selimut, dan aku tepuk-tepuk bantal Randai.”Sudah, kasur sudah rapi, pasti enak kalau ditiduri,”*

Data 8

“Kawan-kawanku ini sengaja tidak makan siang dulu di kantin kampus, begitu tahu aku akan mentraktir mereka makan di Cisangkuy. Aku lihat jakun Wira dan Agam sampai turun naik ketika aku kabari. Mereka pasti sedang membayangkan kentang goreng, sosis, sate”.

(NKN/H151/A2)

Pada kutipan di atas telah menunjukkan Nilai Kenikmatan yang menonjol pada kalimat. *Mereka pasti sedang membayangkan kentang goreng, sosis, sate.*

## 2. Nilai Kejiwaan

Nilai- nilai yang berkaitan dengan perasaan atau jiwa seseorang yang sedang bahagia atau sedih.

### Data 1

Pikiranku melayang kembali ketika aku dan teman-temanku di PM dulu suka melihat awan dan punya impian tinggi .Waktu itu impianku adalah menjadi seperti Habibie dan belajar sampai ke Amerika. Tapi lihatlah aku hari ini. Memancing seekor ikan danau pun tidak bisa. Apalagi menggapai cita-citaku, Ketenangan jiwaku pulang kampung akhirnya harus rusak oleh celoteh Randai dan awan-awan yang menggantung itu.

( NKJ/H3/A3)

Pada kutipan di atas telah menunjukkan Nilai Kejiwaan yang menonjol pada kalimat *Pikiranku melayang kembali ketika aku dan teman-temanku di PM dulu suka melihat awan dan punya impian tinggi.*

### Data 2

“Aku duduk bermenung di batu hitam besar di pinggir danau. Aku sangat tersinggung dengan kata-kata Randai. Tapi yang membuat hatiku lebih perih adalah: aku setuju dengan Randai. Aku memang keteteran belajar pelajaran hitungan. Aku yakin bisa, tapi saat ini aku tidak punya cukup waktu untuk mengejar ketinggalanku”.

( NKJ/H10/A3 )

Pada kutipan di atas telah menunjukkan Nilai Kejiwaan yang menonjol pada kalimat *Aku duduk bermenung di batu hitam besar di pinggir danau. Aku sangat tersinggung dengan kata-kata Randai.*

### Data 3

Ayah mungkin yang paling tahu perasaan yang aku simpan setahun lalu,beliaulah yang dating jauh-jauh dari Maninjau hatiku ketika aku ingin sekali keluar dari Pondok Mandani atau PM. Alasanku waktu itu karena aku ingin kuliah di jalur ilmu umum, sedangkan PM tidak mengeluarkan ijazah SMA melalui ujian persamaan.

(NKJ/H5/A3)

Pada kutipan di atas telah menunjukkan Nilai Kejiwaan *Ayah mungkin yang paling tahu perasaan yang aku simpan setahun lalu.*

Data 4

“Aku tidak kuasa menahan haru. Bibirku bergetar menulang-ulang kata “*merci beaucoup* “ terima kasih.Franc juga menerima hadiah yang sama”.

**(NKJ/H446/A2)**

Pada kutipan di atas telah menunjukkan Nilai Kejiwaan yang menonjol pada kalimat *Aku tidak kuasa menahan haru.*

Data 5

“Dengan susah payah aku kerahkan senyum terbaik yang aku punya. Apa lagi yang bisa aku lakukan? Aku beri mereka selamat.pikiranku pecah antara cemburu dan senang..Bagaimanapun mereka kawan terbaikku.aku paksa hatiku bahagia untuk mereka,aku bisa merasakan cincin di jari Randai dan Raisa”.

**(NKJ/H460/A1)**

Pada kutipan di atas telah menunjukkan Nilai Kejiwaan yang menonjol pada kalimat *pikiranku pecah antara cemburu dan senang..Bagaimanapun mereka kawan terbaikku.aku paksa hatiku bahagia.*

Data 6

“Telingaku berdenging-denging.Rasanya aula tempat wisuda ini gemeretak dan runtuh berkeping-keping. Membawa semuanya rata di tanah, debu berterbangan pekat, dan aku terkapar tidak berdaya. Tanganku yang sudah memegang urat dan hampir mengeluarkan dari saku, surut kembali, seperti undur-undur terkejut.

**(NKJ/H459/A3)**

Pada kutipan di atas telah menunjukkan Nilai Kehidupan yang menonjol pada kalimat *dan aku terkapar tidak berdaya. Tanganku yang sudah memegang urat dan hampir mengeluarkan dari saku, surut kembali, seperti undur-undur terkejut.*

Data 7

“Pelan-pelan surat yang sudah aku genggam itu aku benamkan lagi ke dasar saku bajuku. Dalam-dalam. Di dalam sehelai kertas itu aku simpan perasaanku yang belum tersampaikan dan mungkin tidak akan pernah tersampaikan selamanya. Biarlah perasaanku ini terkurung beku di kertas ini, sampai dia menguning, lapuk berderai, dan terkubur bagai sebuah fosil kenangan. Itulah suratku yang terbenam”.

**(NKJ/H459/A6)**

Pada kutipan di atas telah menunjukkan Nilai Kejiwaan yang menonjol pada kalimat *Di dalam sehelai kertas itu aku simpan perasaanku yang belum tersampaikan dan mungkin tidak akan pernah tersampaikan selamanya. Biarlah perasaanku ini terkurung beku di kertas ini.*

Data 8

“Di tengah kesibukan mempersiapkan ulang ke Indonesia, aku terus memikirkan cara mengungkapkan perasaanku kepada Raisa. Tiba-tiba di kepalaku terlintas sebuah ide.” Ya, kenapa tidak? Aku tuliskan saja sepucuk surat untuk dia.

**(NKJ/H436/A2)**

Pada kutipan di atas telah menunjukkan Nilai Kejiwaan yang menonjol pada kalimat *aku terus memikirkan cara mengungkapkan perasaanku kepada Raisa.*

Data 9

“Tapi tentunya tujuan utamaku tetap Mekkah dan Madinah. Impianku ingin mendapatkan beasiswa untuk ke sana. Sudah aku coba surati berbagai pemimpin dan ulama besar baik di Sulawesi maupun di Jawa untuk meminta sokongan beasiswa, tapi belum ada jawaban yang memuaskan.

**(NKJ/H35/A2)**

Pada kutipan di atas telah menunjukkan Nilai Kejiwaan yang menonjol pada kalimat *aku coba surati berbagai pemimpin dan ulama besar baik di Sulawesi maupun di Jawa untuk meminta sokongan beasiswa, tapi belum ada jawaban yang memuaskan.*

Data 10

“Hanya Dulmajid dan Said yang tidak ada kabar beritanya, Sudah pernah aku coba berkirim surat kepada mereka, tapi tak

kunjung ada jawaban. Ah mungkin mereka sibuk atau pindah alamat.

**(NKJ/H36/A2)**

Pada kutipan di atas telah menunjukkan Nilai Kejiwaan yang menonjol pada kalimat *aku coba berkirim surat kepada mereka, tapi tak kunjung ada jawaban.*

Data 11

“Spidol merah itu kembali terangkat, mengapung sejenak di udara, siap menyabet. Aku menahan napas lagi. Tanganya turun ke kertas. Berkelebat cepat lagi di atas tulisanku. Aku memejamkan mata pasrah. Tampaknya Bang Togar bukan orang yang gampang di bikin puas.

**(NKJ/H77/A2)**

Pada kutipan di atas telah menunjukkan Nilai Kejiwaan yang menonjol pada kalimat *Aku menahan napas lagi. Tanganya turun ke kertas. Berkelebat cepat lagi di atas tulisanku*

Data 12

“Yang membuat aku sering termenung adalah minimnya uang bulanku. walau masih cukup untuk hidup sederhana, aku tidak punya uang lebih untuk membeli buku tambahan, sekedar jajan atau ke bioskop.

**(NKJ/H83/A2)**

Pada kutipan di atas telah menunjukkan Nilai Kejiwaan yang menonjol pada kalimat *Yang membuat aku sering termenung adalah minimnya uang bulanku.*

Data 13

“Sepanjang jalan, pikiranku melayang kepada ayah. Sakit apa? Selama ini penyakit segan-singah di badannya.” Mungkin Ayah jarang sakit karena darahnya pahit akibat selalu minum kopi kental.

**(NKJ/H87/A1)**

Pada kutipan di atas telah menunjukkan Nilai Kejiwaan yang menonjol pada kalimat *Sepanjang jalan ,pikiranku melayang kepada ayah. Sakit apa? Selama ini penyakit segan-singgah di badannya.*

Data 14

“Belum saatnya! Aku tidak percaya! Mungkin masih ada harapan! Aku coba tekan jalur nadi di leher dan pergelangan tangan Ayah. Tidak ada setitik denyut pun. Mungkin pernapasan buatan bisa membantu? Aku harus coba walau tidak tahu caranya.

**(NKJ/H95/A4)**

Pada kutipan di atas telah menunjukkan Nilai Kejiwaan yang menonjol pada kalimat “ *Belum saatnya! Aku tidak percaya! Mungkin masih ada harapan! Aku coba tekan jalur nadi di leher dan pergelangan tangan Ayah.*

Pembahasan

Sosiologi merupakan ilmu yang mengkaji segala aspek kehidupan sosial manusia, yang meliputi masalah perekonomian, politik, keagamaan, kebudayaan, pendidikan, ideologi, dan aspek yang lain. Dengan mempelajari proses-proses sosial dalam kehidupan masyarakat seperti di atas, maka akan mendapatkan gambaran tentang bagaimana manusia berhubungan dengan manusia, manusia dengan lingkungannya, dan bagaimana proses pembudayaanya. Sebagaimana halnya sosiologi, sastra juga berurusan dengan manusia. Sastra merupakan lembaga sosial yang bermediumkan bahasa, sedangkan bahasa merupakan salah satu budaya manusia.

Sastra merupakan abstraksi kehidupan, dan kehidupan itu merupakan kenyataan sosial. Sastra diciptakan bukanlah dari sesuatu kekosongan sosial, tapi sastra merupakan produk masyarakat berkewajiban untuk

berkomunikasi dengan kehidupan sosial. Sastra diciptakan manusia untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Sastra dan sosiologi sebenarnya mempunyai objek yang sama. Menurut Sapardi Djoko Darmono (2005:8), pernah mengungkapkan perbedaan keduanya, sedangkan sastra (novel) menyusup, menembus permukaan kehidupan sosial dan menunjukkan cara-cara manusia menghayati dengan perasaannya.

Sosiologi sastra ialah ilmu tentang pemahaman terhadap karya sastra yang disertai dengan masyarakat. Pada hakikatnya sosiologi adalah objektivitas sedangkan karya sastra adalah subjektivitas sesuai dengan pandangan masing-masing pengarang.

Tetapi pada kenyataannya yang ada dalam sosiologi bukanlah kenyataan objektif, tetapi kenyataan yang sudah ditafsirkan, kenyataan sebagai konstruksi sosial. Alat utama dalam menafsirkan kenyataan adalah bahasa sebab bahasa merupakan milik bersama, di dalamnya terkandung persediaan pengetahuan sosial. Lebih-lebih dalam sastra, kenyataan bersifat interpretatif subjektif, sebagai kenyataan yang diciptakan. Pada gilirannya kenyataan yang tercipta dalam karya sastra menjadi model, lewat mana masyarakat pembaca dapat membayangkan dirinya sendiri. Proses penafsiran bersifat bolak-balik, dwiarah, yaitu antara kenyataan dan rekaan, menurut Teeuw (Ratna, 2013: 6).

Sehingga di sini sosiologi sastra bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap sastra dalam kaitannya dengan masyarakat,

menjelaskan bahwa rekaan tidak berlawanan dengan kenyataan, karena sastra bukan semata-mata gejala individual, tetapi juga gejala sosial.

Sosiologi sastra memberikan tiga kemungkinan utama dalam analisis yaitu: a) analisis pengarang sebagai pencipta, b) analisis karya sastra itu sendiri, dan c) analisis pembaca. Dalam penelitian ini pendekatan sosiologi sastra yang dipilih adalah sosiologi karya sastra. Sosiologi karya sastra yang melihat isi karya sastra. Tentu saja isi karya sastra dari segi sosiologi karya sastra ini berkaitan dengan masalah-masalah sosial yang ada dalam sebuah karya sastra. Bagaimanakah karya sastra tersebut menjadi dokumen terhadap persoalan-persoalan sosial yang ada dalam masyarakat.

#### **A. Pengertian Nilai**

Nilai diuraikan dalam dua gagasan yang saling bersebrangan. Disatu sisi, nilai dibicarakan sebagai nilai ekonomi yang disandarkan pada nilai produk kesejahteraan dan harga dengan penghargaan yang demikian tinggi padahal yang bersifat material. Nilai digunakan untuk mewakili gagasan atau makna abstrak dan tak terukur dengan jelas. Nilai yang tak terukur dan abstrak itu antara lain keadilan, kejujuran, kebebasan, kedamaian, dan persamaan. Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu *disukai, diinginkan, dikejar, dihargai*.

Menurut Steeman nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan. hidup nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang, nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir atau tindakan, Sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika. *Nilai adalah patokan normative yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara alternative.* Definisi ini memiliki tekanan utama pada norma sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku manusia. definisi ini mencerminkan pandangan sosiolog. Seperti sosiolog pada umumnya, Kupperman memandang norma sebagai salah satu bagian terpenting dari kehidupan sosial.

#### **B. Pengertian Nilai Menurut Para Ahli:**

1. Menurut Steeman (Eka Darmaputera, 1987 : 65) Nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.
2. Menurut Richard Eyre (1997) Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan, dan ia merasa menjadi manusia sebenarnya.

3. Menurut Kalven (Hall,1982) Nilai mempunyai peranan begitu penting dan banyak di dalam hidup manusia, sebab nilai selain sebagai pegangan hidup, menjadi pedoman penyelesaian konflik, memotivasi dan mengarahkan hidup manusia. Nilai itu bila ditanggapi positif akan membantu manusia hidup lebih baik, Sedangkan bila dorongan itu tidak ditanggapi positif, maka orang akan merasa kurang bernilai dan bahkan kurang bahagia sebagai manusia.

Sehubungan dengan hierarki nilai, Max Scheller (Hardiwardoyo, 1985), membagi nilai menjadi empat tingkatan :

1. Nilai- nilai kenikmatan: dalam tingkat ini, terdapat deretan nilai-nilai mengenakan, yang menyebabkan orang senang atau menderita tidak enak. Misalnya: kenikmatan, kesukaan, kesakitan, dan lain-lain.
2. Nilai-nilai kehidupan: dalam tingkat ini, terdapat nilai- nilai yang paling penting bagi kehidupan. Misalnya: kesehatan, ketertiban, kedisiplinan, kesejahteraan umum, dan lain-lain.
3. Nilai-nilai kejiwaan: dalam tingkat ini, terdapat nilai-nilai kejiwaan yang sama sekali tidak tergantung pada keadaan jasmani maupun lingkungannya. Misalnya: ketakutan, kekhawatiran, kecemasan dan lain-lain.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai Hierarki Nilai (Kehidupan, Kenikmatan, Kejiwaan dalam novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi

(Kajian Teori Sosiologi Sastra) yang menggunakan teori Max Seller. Peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Gambaran bentuk hierarki nilai dalam novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi meliputi: bentuk Nilai-nilai, nilai kehidupan, nilai kenikmatan, nilai kejiwaan
2. Gambaran penyebab bentuk hierarki nilai dalam novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi meliputi: penyebab bentuk kehidupan dalam tokoh novel tersebut, persepsi atau cara pandang, penyebab bentuk si tokoh alif yang bercita-cita ingin seperti BJ Habiebie, perasaan dan emosi atau masalah asmara yang dialami oleh tokoh Alif dengan si Raisa.
3. Gambaran dengan bahan, proses pengumpulan bahan, metode penelitian, hasil dari penelitian tentang sastra novel yang berjudul novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad

## References

### Daftar Pustaka

Abdul Majid, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

Darmaputera, Eka. 1987. Pancasila: Identitas dan Modernitas Tinjauan Etis dan Budaya. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Darmono, Sapardi Djoko. 1979. Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Endraswara, Surwadi, Metodologi Penelitian Sastra, Jogjakarta: Pustaka Widyatama, 2003

Linda & Eyre, R. 1997. Mengajarkan Nilai-nilai kepada Anak (Terjemahan Alex Tri Kantono Widodo). Jakarta: PT Gramedia Pustaka

M. Fathoni Hakim. ASEAN Community 2015 (Surabaya laporan penelitian 2013) Masnur Muslich Pendidikan Karakter-Menjawab tantangan krisis

Multidimensional (Jakarta, PT Bumi Aksara 2013)

Nama P1 & Nama P2 - Judul 3 kata

Masnur muslich, Pendidikan Karakter- Menjawab tantangan krisis

Mutidimensional (Jakarta,PT. Bumi Aksara 2013)

Sutarjo Adi Susilo,Pembelajaran Nilai karakter,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2012)